

## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Larangan Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia selama Pandemi : Literatur Review

Shandra Ziva Hendriani  
Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Digital Jl. Buah Batu No.26 Burangrang,  
Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia  
[shandrazh05@gmail.com](mailto:shandrazh05@gmail.com)

Setiawati Ningsih  
Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Digital Jl. Buah Batu No.26 Burangrang,  
Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia  
[setiawatiningsih20@student.stembi.ac.id](mailto:setiawatiningsih20@student.stembi.ac.id)

Ricky Firmansyah  
Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya  
Jl.Sekolah Internasional No.1-2 Antapani, Bandung  
[ricky@ars.co.id](mailto:ricky@ars.co.id)

### Article's History:

Received 8 Juni 2023; Received in revised form 12 Juni 2023; Accepted 4 Juli 2023; Published 1 Agustus 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

### Suggested Citation:

Hendriani, S. Z., Ningsih, S., & Firmansyah, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Larangan Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia selama Pandemi : Literatur Review. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (4). 1087-1092. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1010>

### Abstrak

Wabah Covid-19 berdampak signifikan terhadap perekonomian global maupun perdagangan internasional Indonesia dengan ekspor menjadi salah satu dampaknya. Pola perdagangan global telah mengalami pergolakan yang signifikan sebagai akibat dari pandemi. Tinjauan literatur dilakukan sebagai metodologi penelitian. Penelitian studi literatur yaitu rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan cara mengumpulkan sumber data, cara membaca, mencatat dan cara mengelola bahan penelitian. Industri pertanian, khususnya subsektor perkebunan yang menghasilkan minyak kelapa sawit. Kelapa sawit menjadi salah satu sektor penyumbang ekspor terbesar di Indonesia. Hal ini terlihat dari perkembangan masa depan industri kelapa sawit yang saat ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dibandingkan dengan sejumlah sektor industri lainnya. Lebih dari 4,5 juta orang bekerja di perkebunan kelapa sawit, mewakili 4,5% dari nilai seluruh ekspor nasional. Mulai 28 April setelah terjadi pandemi pemerintah telah mengamankan kebijakan pelarangan ekspor barang berbahan baku minyak sawit mentah (CPO). Menjadi produsen utama minyak sawit di dunia, kebijakan global yang komprehensif ini telah memicu kritik, protes dan pujian baik internal maupun eksternal.

**Kata Kunci:** Indonesia, Larangan Ekspor, Minyak Kelapa Sawit, Pandemi, Permintaan Global.

### PENDAHULUAN

Perkebunan termasuk ke dalam industri penolong utama bagi pertanian dan ekspor pertanian utama Indonesia yaitu hasil perkebunan. Hingga saat ini, perkebunan tersebut telah menghasilkan berbagai komoditas ekspor, diantaranya kelapa sawit, kopi, tembakau, karet dan teh. Barang ekspor teratas dari Indonesia adalah kelapa sawit yang juga menghasilkan devisa terbesar. Perdagangan merupakan komponen utama ekspor. Perdagangan merupakan kegiatan jual beli barang dan jasa yang sedang berlangsung dengan tujuan menghasilkan keuntungan (Febriana, Qomarani, Salsabila, Sinaga, & Aulia, 2023).

Dengan melihat pada peraturan perundang-undang yang berlaku, tindakan mengangkut komoditas dari satu negara ke negara lain dikenal sebagai ekspor. Suatu negara biasanya melakukan kegiatan ekspor jika menghasilkan barang yang berjumlah besar dan permintaan domestik barang yang telah terpenuhi. Akibatnya, lebih banyak komoditas dikirim ke negara lain untuk diekspor. Negara Indonesia berpartisipasi aktif dalam kegiatan perdagangan global. Kelapa sawit adalah salah satu ekspor utama negara, menurut Kementerian Perdagangan Indonesia. Menurut situs web Kementerian Perdagangan Indonesia, Malaysia, China, India, Bangladesh, Singapura, Pakistan, Yordania, Vietnam dan negara lainnya adalah sepuluh besar negara tujuan ekspor minyak sawit Indonesia (Redaksi, 2022).

Virus covid-19 pertama diidentifikasi di negara China pada akhir tahun 2019 dan ditemukan kembali pada Juni 2021. Wabah virus covid-19 ditemukan pertama di Wuhan pada akhir tahun 2019 dengan pesat menyebar ke wilayah lain di dunia, telah dikategorikan oleh WHO sebagai pandemi global. Kondisi ini berdampak pada aspek lain perekonomian dunia dan juga perdagangan internasional, mulai dari kebutuhan pokok hingga pembatasan ekspor yang diberlakukan pemerintah selama pandemi. Wabah Covid-19 berdampak signifikan terhadap perekonomian global maupun perdagangan internasional Indonesia, dengan ekspor menjadi salah satu dampaknya. Pola perdagangan global telah mengalami pergolakan yang signifikan sebagai akibat dari pandemi. Pelarangan ekspor barang kerap dikritisi oleh kalangan pengusaha Indonesia yang tersebar luas dan cepat (Yamali, 2020).

Akibat dari covid-19 ini membuat pemerintah gempar melakukan beberapa kebijakan yang ada termasuk larangan ekspor barang bebahan baku minyak sawit mentah (CPO). Larangan ekspor tersebut hanya dilakukan kurang dari satu bulan yaitu 25 hari lalu pemerintah membuka keran ekspor kembali untuk tetap menjaga kestabilan perekonomian negara (Gunawan, 2021).

Kita semua menyadari dampak signifikan pandemi ini terhadap perekonomian negara yang terdampak, tidak terkecuali Indonesia. Ekspor dan kegiatan ekonomi lainnya di Indonesia juga terkena dampaknya. Dari kekhawatiran tentang komoditas hingga pembatasan ekspor dan impor selama pandemi. Salah satu kebutuhan dasar yang paling penting minyak sawit, juga terkena dampaknya. Ketua Umum Gapki Joko Supriyono mengklaim bahwa wabah Covid-19 yang melanda dunia menyebabkan penurunan di sebagian besar negara. GAPKI juga akan mampu mendeteksi risiko penyebaran pandemi Covid-19 (Junaedi, D & Salistia, F, 2020).

Salah satu dari sekian banyak perkembangan ekonomi di Indonesia adalah ekspor minyak sawit. Pada hakekatnya, kelapa sawit dari Indonesia merupakan sumber daya alam berharga yang dibutuhkan dalam skala global. Indonesia termasuk negara yang terkena dampak wabah covid ini. Mengekspor pasti akan menghasilkan pendapatan bagi suatu negara. Suka atau tidak suka negara ini mengunci perekonomian, yang berdampak besar. Minyak bumi di sisi lain pada dasarnya adalah sumber daya alam yang memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia (Latif, Tambunan, & Heryani, 2023).

Indonesia memilih kelapa sawit sebagai ekspor utamanya karena keunggulan komparatifnya. Bersama-sama, Indonesia dan Malaysia memegang lebih dari 80% pangsa pasar. Keadaan pasar dunia berdampak signifikan terhadap neraca perdagangan minyak sawit (CPO, minyak sawit mentah). Keseimbangan harga CPO pasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan tarif, musim liburan, ekonomi negara konsumen, harga minyak, dan harga minyak nabati pengganti. Pandemi COVID-19 diperkirakan akan berakhir di tengah jalan, membuat keseimbangan harga semakin rumit dan tidak dapat diprediksi. Pasalnya, sektor kelapa sawit harus terus menopang perekonomian Indonesia yang saat ini menyumbang sekitar seperempat dari keseluruhan PDB negara (Amalia, 2020).

## TINJAUAN KEPUSTAKAAN

### Minyak Kelapa Sawit

Minyak kelapa sawit merupakan salah satu minyak yang diproduksi dan digunakan paling banyak di dunia. Produksi *biofuel* atau *biodiesel* serta berbagai makanan, kosmetik, dan barang-barang kebersihan semuanya dapat

dilakukan dengan menggunakan minyak yang murah, mudah dibuat, dan sangat stabil ini. Minyak kelapa mayoritas diproduksi di Asia, Afrika, dan Amerika Selatan karena pohon palem (CPO) membutuhkan suhu hangat, sinar matahari dan banyak hujan untuk produksi optimal. Sudah menjadi fakta umum bahwa bisnis kelapa sawit berkontribusi signifikan terhadap *deforestasi* di negara-negara seperti Malaysia dan Indonesia. Indonesia adalah produsen dan pengeksportir minyak sawit terbesar di dunia. Meskipun demikian, Indonesia adalah negara yang paling banyak mengeluarkan gas rumah kaca, diikuti oleh Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok (Indonesia - investment, 2023).

### Definisi Ekspor

Tujuan ekspor adalah untuk menjual barang yang kita miliki ke negara atau negara bagian lain sambil mematuhi batasan pemerintah dan mengharapakan pembayaran dalam mata uang lain. Ini juga melibatkan berkomunikasi dalam bahasa asing. Ekspor memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara karena suatu negara akan mengeksport barang yang dibuat dengan tenaga kerja yang murah dan berlimpah. Negara akan diuntungkan dari kegiatan ini karena akan meningkatkan pendapatan negara, mempercepat pertumbuhan ekonomi dan mempercepat pembangunan. Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan syarat-syarat penjualan yang telah disepakati antara eksportir dan importir dalam hal kualitas, kuantitas, dan faktor lainnya (Harahap, Luviana, & Huda, 2020).

### Posisi Indonesia Dalam Industri Minyak Kelapa Sawit

Pada tahun 2020, Indonesia naik menjadi peringkat teratas ekspor minyak sawit dunia di mana Indonesia mengeksportir 37,3 juta ton minyak sawit, menguasai 55% pangsa pasar global. Dalam perdebatan tentang potensi Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) untuk pengakuan global. Hasil perkebunan dari Kementerian Perindustrian menempati posisi pertama dengan 37,3 juta ton berkat Direktur Industri dan Pemasaran Hasil Hutan. Potensi lahan sawit nasional yang sangat besar merupakan prestasi terbesar. Dengan 26 provinsi penghasil, luas lahan kelapa sawit Indonesia mencapai 16,38 juta hektare (Ha) pada tahun 2020 saja. Pada tahun 2020, sekitar 47,40 juta ton diproduksi. Produksi kelapa sawit ini merupakan industri padat karya yang mempekerjakan 4,2 juta tenaga kerja langsung dan 12 juta tenaga kerja tidak langsung dari hulu hingga hilir. Selain itu, program wajib biodiesel 30 persen (B30) yang telah disalurkan sebanyak 8,7 juta KL menggunakan minyak sawit sebagai penggerak ketahanan energi nasional 70% produk minyak sawit Indonesia telah terjual ke seluruh dunia. (Yuwono, 2021).

### METODE PENELITIAN

Studi literatur adalah metode investigasi yang digunakan. Teknik Penelitian Mempelajari cara mengumpulkan bahan pustaka, membaca dan mencatat, serta menangani bahan penelitian adalah bagian dari studi pustaka. Bahkan penelitian akademik, yang tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan aspek *teoretis* dan praktis, harus mencakup studi literatur. Setiap peneliti terlibat dalam studi literatur dengan tujuan utama memperoleh dan membangun landasan teoritis, menciptakan suasana hati, menemukan landasan untuk mengidentifikasi dugaan awal, atau yang juga dikenal sebagai hipotesis penelitian. untuk memungkinkan peneliti mengkategorikan, merangkai, menggunakan, dan mengorganisasikan berbagai literatur dalam mata pelajarannya. Peneliti dapat memahami permasalahan secara lebih menyeluruh dan luas dengan melakukan analisis literatur yang dibicarakan. Sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian literatur setelah menentukan topik penelitian dan merumuskan masalah. Informasi yang digunakan diambil dari buku, majalah, tulisan ilmiah, dan kajian sastra yang membahas tentang gagasan yang sedang digali.

Dimulai dengan temuan penelitian yang paling relevan, relevan dan agak relevan dalam urutan itu. Pendekatan yang berbeda akan melibatkan melihat tahun penelitian, dimulai dengan yang terbaru dan kemudian mundur ke tahun yang lebih panjang. Sebelum memutuskan apakah isu yang diangkat sesuai dengan isu yang akan diteliti oleh penelitian, bacalah abstrak dari masing-masing studi. Catat komponen kunci masalah penelitian. Peneliti juga harus melacak sumber informasi mereka dan menawarkan bibliografi untuk menghindari tuduhan plagiarisme. Jika materinya sebenarnya berdasarkan teori atau temuan penelitian orang lain. Buat catatan, kutipan, atau materi yang terorganisir sehingga penelitian dapat dilakukan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Ekspor Minyak Kepala Sawit (CPO)**

Negara terbesar penghasil minyak sawit (CPO) adalah Indonesia. Berkat dukungan terbaik dari para pengusaha kelapa sawit sejak tahun 1911 di Sumatera Utara, Indonesia terus memasok sekitar 5 juta ton minyak sawit (CPO) setiap tahunnya, meskipun Malaysia telah mengubah posisinya. Pertumbuhan ekspor CPO dari tahun ke tahun terus menunjukkan kemampuan produksi Indonesia yang relatif baik, menawarkan prospek kemajuan di masa mendatang. Indonesia menyumbang 21,2% dari ekspor minyak sawit dunia. Potensi minyak kelapa sawit (CPO) menunjukkan posisinya cukup signifikan baik di dalam negeri maupun internasional dengan persentase ekspor yang terus meningkat, seiring dengan potensi ekspor yang lebih baik (Indonesia - Investment, 2023).

Industri pertanian, khususnya subsektor perkebunan penghasil kelapa sawit, merupakan salah satu penyumbang ekspor terbesar Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari arah industri kelapa sawit ke depan yang saat ini berkembang jauh lebih cepat dibandingkan sejumlah sektor industri lainnya. Lebih dari 4,5 juta orang dilayani oleh sektor kelapa sawit, yang menyumbang 4,5% dari total nilai ekspor negara. Akibatnya, Indonesia saat ini menjadi pengeksport minyak sawit terbesar di dunia. Korporasi ini kerap berekspansi setiap tahun dan berkontribusi signifikan terhadap ekspor negara nonmigas (Tryfino, 2019).

Mulai 28 April. Pemerintah telah mengamanatkan kebijakan pelarangan ekspor barang berbahan baku minyak sawit mentah (CPO) dan turunannya mulai 28 April 2022. Siapa saja yang mengabaikan undang-undang ini juga akan menghadapi hukuman keras dari pemerintah. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto, strategi ini dilakukan untuk menjaga pasokan cadangan minyak sawit dalam negeri yang sebelumnya terbatas. Larangan ekspor ini berlaku hingga produk berbahan dasar minyak sawit dapat diakses secara luas di seluruh Indonesia dengan biaya Rp 14.000 per liter. Meskipun pendekatan ini memiliki kelebihan dan kekurangan bagi masyarakat umum (Humas, 2022).

Informasi berikut berkaitan dengan produsen minyak sawit yang mendapatkan izin ekspor CPO. Pemerintah mengkaji kebijakan pelarangan ekspor minyak sawit segera dilakukan setelah Presiden RI Jokowi membuka kran ekspor pada 23 Mei 2022, dan kemudian mengeluarkan izin ekspor kepada 41 perusahaan yang sudah mendapatkan izin ekspor minyak sawit mentah (CPO) dari Kementerian Perindustrian. Perdagangan. Namun dalam situasi ini, perusahaan yang telah diberikan izin ekspor harus membayar pemerintah USD 200 untuk setiap ton minyak sawit yang diekspor. Kebijakan ini diberlakukan sebagai tanggapan atas embargo ekspor baru-baru ini yang memungkinkan bisnis-bisnis ini mengosongkan tangki minyak sawit mereka. (Gunawan, 2021).

### **Pro kontra Larangan ekspor minyak kelapa sawit oleh Jokowi**

Ekspor minyak sawit dan minyak goreng dilarang oleh Presiden Joko Widodo hal itu dilakukan sebagai upaya untuk menambah pasokan minyak goreng yang terbatas sekaligus menurunkan harganya. Kebijakan itu diumumkan setelah ditetapkan sekelompok asisten menteri gagal menurunkan harga minyak goreng yang naik sejak akhir tahun lalu. Menjadi produsen utama minyak sawit di dunia, kebijakan global yang komprehensif ini telah memicu kritik, protes, dan pujian baik internal maupun eksternal. Orang-orang yang mendukung dan menolak kebijakan Jokowi tercantum di bawah ini.

#### **Anggota DPR**

Mengingat tingginya risiko inflasi terkait pangan dan potensinya untuk menambah jumlah penduduk miskin, pertimbangan pemerintah cukup matang. Jumlah penduduk miskin meningkat menjadi 26,5 juta orang akibat pandemi September 2021, Anggota Komisi VI DPR dan perwakilan Fraksi PDI Perjuangan (PDIP), meminta pemerintah mengkaji kebijakan moratorium atau pelarangan.

#### **Buruh Sawit**

Kebijakan pelarangan ekspor minyak goreng dan bahan bakunya diprotes oleh Koalisi Pekerja Kelapa Sawit (KBS). Mereka percaya larangan itu mungkin merugikan mereka. Koordinator Koalisi Buruh Kelapa Sawit, mengingatkan potensi kerugian jika larangan ekspor CPO menyebabkan kinerja keuangan perusahaan sawit merosot. Dia mengklaim bahwa jika masalah muncul, operasi bisnis dapat terpengaruh. Hal ini dapat dijadikan dalih oleh dunia

usaha untuk mengurangi komitmen mereka dalam menegakkan hak-hak pekerja, termasuk yang terkait dengan upah, jam kerja, dan perawatan kesehatan.

### **Pengamat dan Ekonomi**

Keputusan pelarangan ekspor CPO, menurut Bhima Yudhistira Adhinegara, Direktur Pusat Studi Ekonomi dan Hukum (CELIOS), tidak menyelesaikan persoalan yang ada saat ini. Keputusan pemerintah melarang ekspor CPO sama saja dengan melakukan kesalahan yang sama dengan melakukannya. Negara lain yang memproduksi minyak sawit, seperti Malaysia, akan diuntungkan.. Selain itu, dengan kurs saat ini Rp 14.436 per dolar AS, Indonesia bisa kehilangan devisa ekspor senilai US\$ 3 miliar devisa negara, atau lebih dari Rp 43 triliun.

### **GAPKI**

Jokowi diminta mengkaji larangan ekspor CPO oleh Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI). Apalagi jika ditetapkan bahwa kebijakan tersebut akan merugikan pihak-pihak yang terlibat dalam produksi sawit.

### **YLKI**

CEO Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), menilai larangan ekspor 20 persen sudah cukup untuk mencegah kelebihan pasokan minyak goreng di pasar. Dia menyebut larangan itu sebagai kebijakan berlebihan. Selain itu, kemungkinan terjadinya perang dagang antara Indonesia dengan negara lain. Pasalnya, negara lain akan gencar memprotes larangan tersebut mengingat Indonesia merupakan produsen CPO terbesar dunia dan konflik antara Rusia dan Ukraina telah mengganggu pasokan internasional.

### **Politikus**

Ketua Partai Gelombang Rakyat Indonesia (Gelora), memihak padai keputusan Presiden Jokowi yang melarang ekspor CPO. Hal tersebut di klaim hingga harga minyak naik, pemerintah tidak bisa menggunakan gimmick untuk mengatasi masalah kelangkaan. Ketua Gelora mengklaim pemerintah telah membuat kemajuan yang signifikan dalam mengatasi krisis pasokan barang kebutuhan pokok.

### **Importir**

Importir India memprotes larangan Jokowi terhadap ekspor CPO dan bahan baku minyak goreng. Mereka mengklaim bahwa larangan itu menghambat aliran minyak yang ditujukan untuk negara mereka. Padahal, 290 ribu ton minyak nabati dikapalkan ke India, menurut empat importir India. Menurut laporan, larangan ekspor CPO bisa mengakibatkan kelangkaan minyak nabati bagi importir India. Pengimpor minyak sawit terbesar di dunia konon adalah India. Hampir setengah dari konsumsi minyak bulanan Indonesia sebesar 700.000 ton, yang menjadi tumpuan India, berasal dari india (CNN indonesia, 2022).

### **Larangan Ekspor CPO dicabut**

Larangan pemerintah atas ekspor minyak sawit mentah (CPO) dan produk turunannya telah dicabut per Mei 2022. Akibat membanjirnya minyak sawit dalam negeri yang terus berlanjut hingga tangki tingkat produsen penuh, larangan ekspor CPO dicabut. kebijakan larangan ekspor CPO justru lebih banyak merugikan petani sawit dan pelaku usaha. Efek lain dari pelarangan ekspor CPO ini antara lain penetapan harga TBS sawit secara sepihak, penurunan lapangan kerja di sektor sawit dan pergeseran permintaan CPO ke pesaing (Maulida, 2022)

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan dari tulisan di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak Covid-19 telah menyebabkan pemerintah sebagai produsen utama minyak sawit dunia kebingungan untuk menegakkan beberapa kebijakan yang

ada, termasuk larangan ekspor minyak sawit, barang yang terbuat dari minyak sawit mentah. Kebijakan global yang komprehensif ini telah memicu kritik, protes, dan pujian baik secara internal maupun eksternal. Kebijakan pelarangan ekspor minyak goreng dan bahan bakunya ditentang oleh Aliansi Pekerja Kelapa Sawit. Koordinator Koalisi Pekerja Kelapa Sawit mengeluarkan peringatan potensi kerugian jika larangan ekspor CPO mengakibatkan turunnya kinerja keuangan perusahaan sawit. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia mengklaim, pembatasan ekspor 20 persen sudah cukup untuk menghentikan pasar kelebihan minyak goreng. Dengan beberapa faktor yang ada, embargo ekspor akhirnya hanya berlaku selama 25 hari.

## REFERENSI

- Amalia, R. N. (2020). DAMPAK KETIDAKPASTIAN COVID-19, IKLIM, DAN KOMPLEKSITAS LAINNYA PADA INDUSTRI KELAPA SAWIT. *Warta PPKS*.
- CNN indonesia. (2022, MEI 6). Retrieved from Pro dan Kontra Larangan Ekspor CPO oleh Jokowi. *Ekonomi*; cnnindonesia.com. : <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220506070353-92-793404/pro-dan-kontra-larangan-ekspor-cpo-oleh-jokowi/1>
- Febriana, B., Qomarani, Q. Q., Salsabila, Q. A., Sinaga, S. T., & Aulia, S. K. (2023). KONDISI EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA SELAMA PERIODE COVID-19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*.
- Gunawan, I. (2021). *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Sebagai Strategi Membangun Sekolah Berkemajuan*.
- Harahap, E. F., Luviana, & Huda, N. (2020). TINJAUAN DEFISIT FISKAL, EKSPOR, IMPOR. *Jurnal Benefita*.
- Humas. (2022, April). *Mulai 28 April, Pemerintah Berlakukan Larangan Ekspor CPO dan Turunannya*. Retrieved from Sekretariat Kabinet: <https://setkab.go.id/mulai-28-april-pemerintah-berlakukan-larangan-ekspor-cpo-dan-turunannya/>
- indonesia - investment. (2023, Februari 7). Retrieved from minyak Kelapa Sawit Indonesia - Produksi & Ekspor CPO | Indonesia Investments. Indonesia-Investments.com.: <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/minyak-sawit/item166>
- Junaedi, D & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 995-1115.
- Latif, F., Tambunan, N., & Heryani, R. D. (2023). Kenaikan Harga Minyak Dunia dan Implikasinya Terhadap. *Sinomika Journal*.
- Maulida. (2022, oktober 18). *online pajak*. Retrieved from Larangan Ekspor CPO Dicabut? Begini Ketentuan Terbaru. *OnlinePajak*. : <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/larangan-ekspor-cpo-dicabut>
- Redaksi, T. (2022, May 11). *CNBC Indonesia*. Retrieved from Mengenal Apa Itu Ekspor Impor, Pengertian, Tujuan & Contohnya.: <https://www.cnbcindonesia.com/mymoney/20220511125907-72-338113/mengenal-apa-itu-ekspor-impor-pengertian-tujuan-contohnya>
- Tryfino. (2019). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham Penerbit*. Jakarta: Transmedia.
- Yamali, F. R. (2020). Dampak covid-19 terhadap ekonomi. *Journal of Economics and Business*, 384-388.
- Yuwono, J. (2021, Jun). *Indonesia Kembali Jadi Eksportir Terbesar Minyak Sawit Dunia*. Retrieved from wartasawit.com: <https://www.wartasawit.com/read/991/indonesia-kembali-jadi-eksportir-terbesar-minyak-sawit-dunia.html>